

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, kompetensi dalam pendidik dan peserta didik juga harus terus ditingkatkan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan persyaratan memiliki kualifikasi akademik tertentu dan menguasai kompetensi antara lain: pedagogik, kepribadian, professional, dan sosial yang dibuktikan dengan sertifikat pendidik.² Pendidikan memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan bangsa dan sarana dalam membangun bangsa Indonesia menjadi negara yang lebih baik.³

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas diri peserta didik. Usia sekolah dasar adalah masa terpenting bagi anak, karena hal-hal yang di pelajari pada usia tersebut menjadi pijakan untuk perkembangan selanjutnya. Pendidikan juga salah satu proses untuk peserta didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya sehingga di harapkan dapat membuat perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Harus diakui bahwa pendidikan adalah suatu investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan, dan diberikan sarana maupun prasarana sejak dini. Dapat

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, hal. 5

³ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

dikatakan bahwa komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan untuk memperoleh tujuan yang diinginkan agar terwujud tujuan tersebut. Disini terlihat bahwa tujuan dari pendidikan itu bersifat memaksa akan tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik sehingga masih dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.⁴

Pendidikan adalah hal yang sangat penting yang wajib dimiliki oleh setiap individu di dunia. Tidak hanya di zaman sekarang, di zaman dahulu pendidikan sudah dikenalkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam firman Allah SWT pada surat Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:⁵

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم (۵)

Artinya :”Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan tuhanmu lah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahui.

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan. Pendidikan akan berkembang jika memperoleh dukungan dari berbagai sisi. Seperti nilai mendidik yang berarti, memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya

⁴ Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, Pengantar Pendidikan. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 37

⁵ Al – Qur’anul Karim, Surat Al- Alaq ayat 1-5, juz : 30, PT. Agung Media Mulia, Surabaya 2010, hal : 597

ke arah yang positif.⁶ Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang tinggi, sehingga dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya menjadi individu yang berkualitas. Menurut Plato, Aristoteles dan Thomas Aquino, pendidikan adalah belajar untuk berfikir. Oleh karena itu peserta didik harus dibiasakan untuk berfikir dengan diberi kecakapan-kecakapan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, serta mengerjakan soal yang seperti telah dilakukan dilingkup sekolah sekarang ini.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan dari pendidikan sangat bergantung pada bagaimana proses dan guru yang merupakan fasilitator dan seseorang yang berintraksi langsung dengan siswa turut memegang peranan penting akan keberhasilan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan di sekolah yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar peserta didik di sekolah diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran di sekolah, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, mestinya dapat membentuk landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya.

⁶ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2005 hal : 4

Proses pembelajaran yang berkualitas dapat tercipta apabila peserta didik dan pendidik berperan aktif di dalamnya. Peserta didik dan pendidik, berinteraksi dalam suatu kegiatan yang disebut dengan pembelajaran yang berlangsung dalam proses belajar. Upaya mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, maka pengajar hendaknya mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat, agar mampu mewujudkan perilaku belajar peserta didik melalui interaksi pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran yang kondusif.⁷ Menurut teori behavioristik pembelajaran adalah sebagai usaha pendidik untuk membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan sarana atau stimulus. Dan menurut teori humanistik, pembelajaran adalah memberi kesempatan kepada peserta didik memilih gaya belajar yang sukainya yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁸

Setiap siswa mempunyai keunikan personal yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Tidak bisa dianggap sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Siswa itu berbeda-beda.⁹ Cara belajar siswa sering disebut sebagai gaya belajar. Gaya belajar siswa setiap individu diekspresikan sesuai dengan kebiasaan dan keasyikan masing-masing. Terdapat yang lebih menggemari belajar sembari bermain, menceritakan, ataupun mencermati. Banyak partisipan didik yang sangat fokus serta sangat bersemangat terhadap aktivitas diluar kelas tetapi didalam kelas dia tidak mencermati pelajaran,

⁷ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2009, hal : 78

⁸ Annurahman, Belajar dan Pembelajaran, Alfabeta, Bandung 2010, hal : 89

⁹ Slavin Robert E, Psikologi Pendidikan; Teori dan Praktik, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal

terdapat juga partisipan didik yang aktif di luar kelas tetapi aktif pula di kelas, adapula partisipan didik yang tidak semangat dengan keduanya. Terdapat pula partisipan didik yang memanglah mempunyai tingkatan kecerdasan dari lahir, serta pula terdapat yang tingkatan kecerdasanya bertahap.¹⁰ Setiap individu tidak hanya memiliki satu gaya belajar saja, banyak individu yang memiliki lebih dari satu gaya belajar, namun pada dasarnya gaya belajar yang dominan yang dimiliki individu hanya satu, sesuai dengan kemampuan individu tersebut dalam memahami proses pembelajaran. Gaya belajar siswa yang beraneka macam bertujuan agar siswa dapat belajar dengan nyaman dengan demikian diharapkan tujuan belajar dapat tercapai dengan baik.¹¹

Dari segi area juga pula bisa pengaruhi partisipan didik dalam belajarnya. Hingga dengan ini pendidik wajib pintar memilah gaya belajar yang manakah yang cocok dengan partisipan didiknya yang bisa membangkitkan motivasi serta hasil belajar. Sebab masih banyak pendidik yang belum dapat memakai gaya belajar yang cocok didalam proses pendidikan. Para pendidik wajib memiliki macam- macam trik mengajar ialah dengan gaya belajar yang meliputi visual, audio serta kinestetik ataupun praktek, buat menolong partisipan didik dalam belajar. Dalam pemakaian gaya belajar pada proses pendidikan, para pendidik bisa pula dibantu oleh media pendidikan. Media pendidikan yang bisa digunakan pada gaya belajar visual semacam berbentuk video ataupun film pembelajaran, grafik serta foto, gaya belajar audio memakai media pendidikan berbentuk listening ataupun

¹⁰ Prof. Dr. Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2006 hal : 156

¹¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), hal 53.

radio, serta gaya belajar kinestetik ialah bisa memakai media pendidikan yang memaksimalkan guna gerak.

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang di tempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa sangat menentukan bagaimana individu menerima dan menyerap suatu pengetahuan sehingga siswa dapat menguasai suatu pelajaran yang dipelajarinya.¹²

Gaya belajar merupakan metode meresap, mengendalikan serta mencerna data. Dengan metode ini, dengan menguasai terdapatnya Gaya belajar di golongan siswa, Kamu bisa menolong diri Kamu sendiri belajar lebih kilat serta gampang. Tiap siswa mempunyai metode yang berbeda-beda dalam menerima data yang di informasikan oleh guru, yang bisa menyebabkan hasil belajar yang berbeda untuk tiap siswa.

Gaya belajar ialah bagian yang tidak terpisahkan serta berarti dalam pendidikan matematika. Seseorang memerlukan metode yang baginya cocok ataupun puas dengan apa yang sudah dikerjakannya dalam proses pendidikan. Kemudahan dalam belajar ialah metode belajar yang bagi siswa cocok. Gaya belajar merupakan kunci buat tingkatan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, serta riset interpersonal.

Dalam proses pendidikan supaya modul yang di informasikan spesialnya modul pendidikan Matematika bisa dimengerti seluruhnya oleh

¹² A. Kurniawati, Fransiska, A.W. Sari I Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa 5 (2) April 2019, 87-90

siswa hingga seseorang guru wajib mencermati gaya belajar ataupun learning gaya siswa, ialah metode dia bereaksi serta memakai perangsang- perangsang yang diterimanya dalam proses belajar. Tiap siswa tentu mempunyai gaya belajar mereka tiap- tiap, berbeda secara individual dalam triknya belajar. Guru- guru wajib ketahui hendak terdapatnya tipe- tipe murid yang berbedabeda. Untuk seseorang guru sangat berarti buat mengenali ataupun menguasai gimana gaya belajar yang dipunyai oleh tiap- tiap siswanya, supaya didalam pendidikan bisa berjalan cocok dengan tujuan yang diharapkan.¹³

Banyak yang dapat dilakukan pendidik ketika belajar dengan gaya belajar ini . Untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dengan kompleksnya permasalahan pendidikan, tidak menutup kemungkinan untuk mengadopsi gaya belajar yang membuat pendidikan lebih menyenangkan. . Dengan adanya cara belajar ini, siswa tidak lepas dari kehidupan nyata dan tidak “gagap” dalam terang waktu. Gaya belajar ini menciptakan pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dan menciptakan situasi pemecahan masalah berdasarkan kebutuhan siswa. Proses pembelajaran dengan demikian mengelola pembelajaran dengan mengambil materi dari mata pelajaran yang berbeda menggunakan gaya belajar.

Dengan gaya belajar ini dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi

¹³ Ni Wayan Juliani, dkk, Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016, e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesa, Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun 2016, hal 3.

perkembangan materi. Gaya belajar, memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah untuk menumbuhkan kreativitas sesuai kebutuhan peserta didik. Lebih lanjut, diharapkan peserta didik dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi.

Dari observasi awal di MI Darulmaarif Gebangbunder tahun ajaran 2020/2021 pada bidang studi matematika, proses dalam pembelajaran memilih dan menerapkan pembelajaran sangat memperhatikan kondisi dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran terutama dengan adanya perbedaan gaya belajar siswanya. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi fakta di atas adalah dengan gaya belajar . Karena gaya belajar ini dapat dikaitkan dengan menggunakan macam-macam bentuk gaya pembelajaran yang interaktif, menarik dan menyenangkan. Dengan gaya belajar yang diharapkan, proses belajar mengajar itu lebih terjamin keberhasilannya, gaya belajar yang terdiri dari visual, audio dan kinestetik atau praktek, dibantu dengan teknologi pendidikan yang memadai dan mengikuti zaman. Disamping itu perkembangan teknologi pendidikan didukung juga oleh perkembangan teknologi yang pesat dalam media komunikasi seperti, radio, komputer, television dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik bagi tujuan instruksional dalam proses mengajar.¹⁴

¹⁴ Prof. Dr. Nasution, M.A, Teknologi Pendidikan, PT. Bumi Aksara, Jakarta 2011, hal : 6

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi gaya belajar matematika siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang “

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui gaya belajar. Fokus penelitian ini mempunyai tujuan untuk menentukan dan menghindari suatu penelitian yang tidak mengarah. Berdasarkan fokus penelitian tersebut disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi gaya belajar visual siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang?
2. Bagaimana implementasi gaya belajar auditori siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang?
3. Bagaimana implementasi gaya belajar kinestetik siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka perlu ditetapkan tujuan penelitian yang terkait penelitian ini,

1. Untuk mendeskripsikan implementasi gaya belajar visual matematika siswa di MI Darul Maarif Gebang bunder Plandaan Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi gaya belajar auditorial matematika siswa di MI Darul Maarif Gebang bunder Plandaan Jombang.

3. Untuk mendeskripsikan implementasi gaya belajar kinestetik matematika siswa di MI Darul Maarif Gebang bunder Plandaan Jombang.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoristis

Penelitian ini dilakukan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi teori-teori pendidikan yang berkaitan dengan gaya belajar pada siswa di MI Darul Ma'arif Gebang Bunder Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

2. Secara Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas guru di sekolah melalui gaya belajar siswa

b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu guru di MI Darul Ma'arif Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang terutama dalam penyampaian materi di kelas sesuai dengan keanekaragaman gaya belajar siswa..

c. Siswa

Siswa menjadi lebih tahu gaya belajar, sehingga mereka lebih mudah mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru..

E. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian yang berjudul “Implementasi gaya belajar matematika siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang” peneliti memaparkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

Judul penelitian ini adalah “Implementasi gaya belajar matematika siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang”, penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Gaya belajar

Gaya belajar adalah cara yang digunakan dalam menerima suatu informasi atau pengetahuan. Pemahaman setiap orang dalam menerima informasi atau pengetahuan memiliki cara yang berbeda-beda. Proses ini berjalan sesuai gaya belajar tertentu. Gaya belajar yang sesuai dapat bermanfaat agar penyerapan informasi atau pengetahuan menjadi lebih cepat dan efektif.

b. Matematika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sumber lain mendefinisikan matematika berasal dari kata Yunani “mathein” atau “mathenein” yang artinya mempelajari.¹⁵

2. Penegasan Istilah Secara Operasional

¹⁵ Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Buana Printing, 2007), hal. 42

Judul penelitian ini adalah “ Implementasi gaya belajar matematika siswa yang diterapkan di MI Darulmaarif Gebangbunder Plandaan Jombang”. Dimaksudkan untuk mengetahui gaya belajar yang dimiliki peserta didik pada mata pelajaran Matematika di MI Darul Ma’arif. Setiap gaya belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya belajar visual memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera penglihatan, tidak terganggu suara berisik, pengeja yang baik, teliti, rapi, dan teratur. Gaya belajar auditorial memiliki karakteristik antara lain lebih mudah menerima dan memahami pelajaran melalui indera pendengaran, mudah terganggu suara berisik, membaca dengan keras, dan lebih menyukai belajar secara kelompok atau berdiskusi. Sedangkan gaya belajar kinestetik memiliki karakteristik antara lain aktif ketika proses pembelajaran, memainkan benda yang ada disekitarnya, cenderung memiliki tulisan yang jelek.